

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN DIGITALISASI PEMBAYARAN UMKM MELALUI IMPLEMENTASI QRIS DI DESA TAJUR HALANG, BOGOR

**Rosalia Nansih Widhiastuti^{1*}, Budi Suryowati², Ati Harianti³,
Fanny Suzuda Pohan⁴**

Prodi Manajemen Universitas Trilogi

*Email Correspondence: nansih@trilogi.ac.id

ARTICLE INFO

Submitted: 04-05-2026

Revised: 29-05-2026

Accepted: 20-06-2026

Keywords:

financial literacy;
digitalization of payment;
msme; qris; tajur halang

Kata kunci:

Literasi keuangan;
digitalisasi pembayaran;
umkm; qris; tajur halang

DOI:

<https://doi.org/10.56486/swadimas.vol4no2.1287>

ABSTRACT

This community service activity aims to improve financial literacy and encourage digitalization of payment systems for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Tajur Halang Village, Tajur Halang District, Bogor Regency. The main problem faced by partners is limited understanding of business financial management, particularly in the separation of personal and business finances, basic financial record-keeping, and the implementation of QRIS as a digital payment tool. The results of the activity showed a significant increase in participant understanding. Understanding of financial separation increased from 52% to 87%, financial record-keeping ability from 57% to 83%, understanding of business owner salary management from 35% to 83%, and knowledge of the benefits of QRIS from 70% to 91%. In addition, interest in using QRIS increased from 74% to 91%, and confidence in managing business finances increased from 87% to 91%. These results indicate that the training provided is effective in improving financial literacy and encouraging the adoption of digital payments in MSMEs. This activity is expected to increase transaction efficiency, expand market access, and strengthen financial inclusion in Tajur Halang Village.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta mendorong digitalisasi sistem pembayaran pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Desa Tajur Halang, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta implementasi QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Pemahaman terkait pemisahan keuangan meningkat dari 52% menjadi 87%, kemampuan pencatatan keuangan dari 57% menjadi 83%, pemahaman pengaturan gaji pemilik usaha dari 35% menjadi 83%, serta pengetahuan manfaat QRIS dari 70% menjadi 91%. Selain itu, minat penggunaan QRIS meningkat dari 74% menjadi 91%, dan keyakinan dalam mengelola keuangan usaha meningkat dari 87% menjadi 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong adopsi

pembayaran digital pada UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta memperkuat inklusi keuangan di Desa Tajur Halang.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 61,07% serta mampu menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Pane et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang berperan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital (Faturrahman et al., 2025).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%. Sementara itu, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada pada kisaran 70%, namun dengan tingkat pemahaman yang masih rendah terutama pada sektor usaha mikro (Syamsul, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara kuantitatif tingkat literasi terlihat cukup, secara kualitas pemahaman dan implementasi masih perlu ditingkatkan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan aset, utang, investasi, dan tabungan (Rochendi et al., 2022). Pada konteks UMKM, literasi keuangan berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha, terutama dalam pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengambilan keputusan keuangan (Syihab et al., 2025).

Literasi keuangan yang baik juga membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga jual, menghitung margin keuntungan, mengelola utang dan piutang, serta mengoptimalkan penggunaan modal kerja (Amelia & Syaiful, 2025). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha (Listanti et al., 2025).

Rendahnya literasi keuangan berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis (Manuji et al., 2026). Bahkan, sekitar 77,5% UMKM di Indonesia belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur, yang menjadi indikator rendahnya literasi keuangan praktis (Ibrahim et al., 2025). Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan usaha karena pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan laba, dan mengambil keputusan bisnis secara tepat.

Selain itu, terdapat kesenjangan literasi keuangan berdasarkan gender. Data SNLIK 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan pelaku UMKM sebesar 65,58%, lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 67,32% (Wiryakusuma et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan yang lebih inklusif, terutama bagi kelompok perempuan yang juga memiliki peran penting dalam aktivitas UMKM.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan daya saing usaha (Rahmawati, 2026). Transformasi menuju sistem pembayaran non-tunai menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung inklusi keuangan. Salah satu inovasi yang dikembangkan di Indonesia adalah *Quick Response*

Code Indonesian Standard (QRIS), yang memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran digital secara praktis dan terintegrasi (Ali & Sendjaja, 2025).

Perkembangan adopsi QRIS di Indonesia menunjukkan tren yang sangat signifikan. Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 93,16% merchant QRIS berasal dari sektor UMKM, yang mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah. Hingga Mei 2025, lebih dari 38 juta UMKM telah terdigitalisasi melalui penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi instrumen penting dalam mendorong transformasi digital UMKM di Indonesia (Santosa, 2026). Selain itu, penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat, seperti mempermudah pencatatan keuangan, meningkatkan transparansi transaksi, serta mempermudah akses terhadap pembiayaan perbankan. Digitalisasi ini juga meningkatkan efisiensi operasional UMKM karena setiap transaksi tercatat secara *real-time* (Aprilia, 2026).

Meskipun demikian, tingkat adopsi QRIS belum merata, khususnya di wilayah pedesaan. Bank Indonesia terus mendorong perluasan penggunaan QRIS hingga ke pelosok daerah sebagai bagian dari upaya meningkatkan inklusi keuangan nasional. Namun, keterbatasan literasi digital dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat QRIS masih menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi ini (Hayra et al., 2025).

Desa Tajur Halang, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian pelaku UMKM belum melakukan pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan terstruktur. Selain itu, penggunaan pembayaran digital seperti QRIS juga belum optimal, sehingga transaksi masih didominasi oleh pembayaran tunai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan aplikatif. Pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Di sisi lain, pengenalan dan pendampingan penggunaan QRIS diharapkan dapat mendorong transformasi digital dalam sistem pembayaran UMKM.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM serta mendorong pemanfaatan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital di Desa Tajur Halang. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperluas akses transaksi non-tunai, serta mendukung peningkatan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tajur Halang, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Trilogi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025, bertempat di Mudaroh Hall, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri atas pelaku UMKM, ibu rumah tangga, pemuda desa, serta masyarakat umum. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan, yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan komunikasi dengan pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui

permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan pembayaran digital. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*), serta koordinasi dengan pihak terkait.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha
- b. Pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM
- c. Pengenalan QRIS dan manfaatnya dalam meningkatkan penjualan

Peserta juga diberikan contoh format pencatatan keuangan sederhana serta simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi usaha.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

4. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan implementasi materi yang telah diberikan.

Data dalam kegiatan ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* serta data observasi selama pelatihan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta, kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta pemahaman dan minat dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tajur Halang dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai peserta utama. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi praktik pencatatan keuangan dan simulasi penggunaan QRIS. Interaksi antara pemateri dan peserta berjalan aktif, yang ditunjukkan melalui diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Pernyataan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1	Memahami pentingnya memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha	52	87	35
2	Mampu membuat pencatatan keuangan sederhana	57	83	26
3	Memahami cara mengatur gaji pemilik usaha	35	83	48
4	Mengetahui manfaat QRIS bagi usaha	70	91	17
5	Tertarik menggunakan QRIS	74	91	17
6	Yakin mampu mengelola keuangan lebih baik	87	91	4

Peningkatan Literasi Keuangan UMKM

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator literasi keuangan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pengaturan gaji pemilik usaha, yaitu sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya pemisahan antara keuntungan usaha dan pendapatan pribadi.

Selain itu, pemahaman mengenai pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha juga meningkat sebesar 35%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memberikan kesadaran kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terpisah dan terstruktur.

Kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana juga mengalami peningkatan sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Hasil ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman akan berdampak pada perubahan perilaku keuangan (Jamal et al., 2023).

Peningkatan Pemahaman dan Minat Penggunaan QRIS

Pada aspek digitalisasi pembayaran, hasil menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai manfaat QRIS meningkat sebesar 21%, sedangkan minat penggunaan QRIS meningkat sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi digital.

Penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran non-tunai, serta membantu pencatatan transaksi secara otomatis. Hal ini sejalan dengan

temuan bahwa digitalisasi pembayaran dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan UMKM.

Meskipun peningkatan pada indikator keyakinan dalam mengelola keuangan relatif kecil (4%), hal ini disebabkan karena tingkat keyakinan awal peserta sudah cukup tinggi. Dengan demikian, pelatihan lebih berperan dalam memperkuat keyakinan tersebut melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan QRIS efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Peningkatan pemahaman pada aspek pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik mampu menjawab kebutuhan mitra.

Selain itu, peningkatan pemahaman dan minat terhadap QRIS menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran dapat diterima dengan baik oleh pelaku UMKM, terutama ketika disertai dengan pendampingan yang memadai. Hal ini mendukung upaya peningkatan inklusi keuangan serta transformasi digital UMKM di tingkat desa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan dan adopsi teknologi digital pada pelaku UMKM.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor pendorong. Pertama, tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, terutama pada sesi praktik yang berkaitan langsung dengan kebutuhan usaha mereka. Kedua, materi pelatihan yang bersifat aplikatif dan sederhana memudahkan peserta dalam memahami konsep literasi keuangan dan penggunaan QRIS. Ketiga, adanya dukungan dari pihak desa yang membantu dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta, sehingga diperlukan penyesuaian dalam penyampaian materi. Selain itu, keterbatasan literasi digital pada sebagian peserta menjadi tantangan dalam memahami penggunaan QRIS secara optimal. Keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi kendala dalam memberikan pendampingan secara lebih mendalam kepada seluruh peserta.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tajur Halang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan QRIS efektif dalam meningkatkan tingkat respon positif peserta pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perbaikan dalam pemahaman, kemampuan, dan sikap peserta terkait pengelolaan keuangan usaha dan penggunaan teknologi pembayaran digital.

Pelatihan yang disertai dengan praktik langsung terbukti membantu peserta dalam memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengenal dan memanfaatkan QRIS dalam transaksi usaha. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peningkatan minat dan keyakinan peserta dalam mengelola keuangan secara lebih baik serta mengadopsi sistem pembayaran digital.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan percepatan digitalisasi UMKM, khususnya di tingkat desa.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu : (1) Bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan sederhana serta memanfaatkan QRIS dalam transaksi usaha guna meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan, dan (2) Bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan, diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan melalui program pendampingan dan pelatihan lanjutan terkait literasi keuangan dan digitalisasi UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Tim dosen mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada Univeristas Trilogi atas dukungan pendanaan serta pemerintah Desa Tajur Halang yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan, serta kepada mahasiswa KKN kelompok 3 dan 4 yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. F., & Sendjaja, T. (2025). Penggunaan QRIS Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literature Review. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 924–931. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6329>
- Amelia, A., & Syaiful, S. (2025). Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Studi Kasus di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 285–302. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5413>
- Aprilia, R. (2026). Implementasi Sitem Pembayaran Quick Response Indonesia Standart (QRIS) untuk mendorong Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM. *JIMBE: Journal of Indonesian Management, Business, and Entrepreneurship*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.65678/jimbe.v1i1.350>
- Faturrahman, Subhan, E. S., & Shoalihin, S. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *AMFR: Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 990–1008. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.622>
- Hayra, P. N., Usman, E., & Nurintan, N. (2025). Rendahnya Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Keuangan Digital di Desa Matabundu. *JEBS: Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 8(2), 68–77. <https://journal.usimar.ac.id/index.php/jebs/article/view/645>
- Ibrahim, M., Ruzikna, R., Fadli, M., & Augustin, J. (2025). Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Lamikro di Kecamatan Dayun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(2), 217–224. <https://doi.org/10.36341/jpm.v8i2.5720>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *ABM: Akuntansi Bisnis & Manajemen*, 30(2), 105–116. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Listanti, M., Muchtar, & Nazarullah, T. (2025). Peran Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Economia: Journal of Economics and Management*, 4(1), 1–18. <https://ejournal.cyberdakwa.com/index.php/Economia/article/view/348>
- Manuji, M. S., Dewanti, A., Manuputty, P. B. ., Birahy, F. T., & Beda, L. O. S. L. O. (2026). Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12087–12093. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5594>
- Pane, A. S. A. S., Putri, H. R., Purba, A. T., & Harahap, L. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil

- Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(2), 122-129. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/259>
- Rahmawati. (2026). Transformasi Model Bisnis Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Ekonomi Digital. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25223-25229. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6131>
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27-35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Santosa, D. P. (2026). The Impact of QRIS on MSME Growth in Indonesia: A Strategic Framework for Digital Transformation. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(1), 35-43. <https://doi.org/10.37481/sjr.v9i1.1334>
- Syamsul. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 28-37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>
- Syihab, F., Widhiastuti, R. N., Harianti, A., Luthfiah, U. N., Mainah, M., & Henifa, H. (2025). Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pencatatan Keuangan Umkm Dengan Aplikasi Si Apik Di Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Bogor. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5-14. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol3no1.654>
- Wiryakusuma, I. G. B. Y., Handijaya, E. M. C., & Tasyavany, R. N. (2024). Kesenjangan Literasi Keuangan Berdasarkan Gender Pada UMKM di Surabaya. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 7(1), 16-30. <https://doi.org/10.30587/jre.v7i1.6104>